

BAB VI

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian analisa yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa permasalahan pengungsi internal Ethiopia menjadi permasalahan internasional karena adanya pelanggaran HAM yang dilakukan oleh aktor terlibat yang ditujukan kepada masyarakat Ethiopia khususnya Tigray yang menimbulkan rasa takut dan kecemasan akan menjadi korban selanjutnya. Bentuk-bentuk pelanggaran HAM seperti penculikan, pemerkosaan, hingga pembunuhan merupakan bentuk ancaman keamanan manusia dalam bentuk keamanan personal dan keamanan politik dimana negara yang dalam hal ini Ethiopia, Eritrea, dan pemerintah wilayah Tigray termasuk partai *Tigray's People Liberation Front* (TPLF) merupakan pemantik permasalahan.

Banyaknya pelanggaran HAM yang dilakukan selama konflik berlangsung serta konflik yang terus berlanjut ini kemudian membuat pengungsi internal merasa takut hingga memutuskan untuk mengungsi ke wilayah Ethiopia yang lebih aman sehingga kelompok masyarakat ini tergolong ke dalam pengungsi internal. Jumlah pengungsi internal Ethiopia yang semakin meningkat setiap bulannya ini menarik perhatian dunia internasional khususnya organisasi internasional UNHCR yang menangani permasalahan pengungsi.

Dalam perannya sebagai organisasi internasional, UNHCR berperan sebagai *problem solving*, dan *aid provider* yakni dua dari lima peran yang ada.

Sebagai pemecah masalah, UNHCR mempromosikan mengenai pentingnya penegakkan HAM baik kepada pemerintah Ethiopia dan aktor terlibat lainnya maupun kepada pengungsi internal yang berada di tempat pengungsian di seluruh wilayah Ethiopia. Selain itu, pemberian layanan perlindungan dan konseling dianggap menjadi bagian dari pemecahan masalah yang dilakukan oleh UNHCR bersama mitra lainnya. Tidak hanya itu, UNHCR berupaya memastikan untuk keselamatan bagi para pengungsi internal yang ingin kembali ke wilayah asal mereka masing-masing.

Sementara UNHCR sebagai *aid provider* UNHCR memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh para pengungsi internal dalam paket *Core Relief Items* (CRIs) yang berisi kebutuhan pokok pengungsi baik itu alas tidur hingga sabun yang dilakukan sepanjang tahun 2021 dengan jumlah total yang diperkirakan mencapai lebih dari 108.484 paket. UNHCR juga mendirikan tempat-tempat perlindungan sementara bagi pengungsi internal Ethiopia untuk dapat berlindung dari serangan pasukan militer. Kebutuhan pengungsi internal Ethiopia juga dipenuhi oleh UNHCR dengan dibangunnya tangki air dan sarana sanitasi. Bantuan kebutuhan pengungsi internal juga dilakukan melalui pemberian vaksinasi kepada pengungsi internal dimana 2.807 dari 6.107 pengungsi internal telah menerima dosis lengkap.

Dalam peranannya sebagai organisasi internasional, UNHCR telah memberikan bantuan bersama dengan mitra lainnya baik dari institusi pemerintahan maupun swasta secara internasional yang tertuju pada individu atau pengungsi internal itu secara langsung dengan tidak membedakan dimana mereka menetap

maupun asal wilayah. UNHCR juga berfokus pada pemberian bantuan kepada pengungsi internal terdampak konflik Ethiopia-Tigray yang secara komprehensif dilakukan bersama aktor-aktor lainnya guna memastikan bantuan dapat terpenuhi. Selain itu, UNHCR juga memastikan perlindungan dari setiap individu pengungsi internal yang ada di seluruh wilayah dengan adanya berbagai layanan yang diberikan meski dalam pelaksanaannya, UNHCR belum dapat melaksanakan peranannya sebagai *collective act mechanism*, *capacity building* dan *common global market* dengan terbatas dan sulitnya akses di wilayah-wilayah pengungsi internal di seluruh Ethiopia. Namun, UNHCR telah memenuhi ketiga hal yang harus dipenuhi selama masa krisis pengungsi yaitu perlindungan terhadap pengungs, pemenuhan kebutuhan sehari-hari pengungsi, dan usaha pencarian solusi.